

PERILAKU IBU DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA

Surya Syarifuddin^{1*}

Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Megarezky¹

*Corresponding Author : suryasyarifuddin@unimerz.ac.id

ABSTRAK

Sampah saat ini menjadi permasalahan banyak kota di dunia. Semakin banyak penduduk dan aktivitas maka semakin banyak jumlah sampah yang akan terus bertambah. Apabila tidak ditangani secara efektif dan efisien maka keberadaan sampah akan mengubah dan menghancurkan kehidupan serta dapat menyebabkan perubahan keseimbangan lingkungan yang membahayakan serta dapat mencemari lingkungan termasuk tanah, air dan udara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku ibu dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Metode penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan yaitu survey deskriptif. Teknik pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan total sampling, yaitu sebanyak 40 responden ibu yang berada di Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biringkanaya. Alat Instrumen yang digunakan adalah kuesioner untuk mengetahui perilaku dengan menggunakan analisis data distribusi frekuensi. Perilaku ibu dalam pengelolaan sampah rumah tangga berada pada kategori baik yakni sebanyak 21 orang (52,5%) dan perilaku ibu dalam pengelolaan sampah rumah tangga pada kategori buruk sebanyak 19 orang (47,5%). Perilaku ibu dalam pengelolaan sampah rumah tangga berada pada kategori baik. Perilaku ini didapatkan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perilaku ibu baik dalam melakukan pemilahan sampah rumah tangga yakni dengan memilah sampah organik dan sampah anorganik, perilaku ibu melakukan pengurangan sampah dengan mengurangi sampah plastik dan menggunakan wadah sendiri, dan perilaku ibu juga menggunakan kembali sampah dengan memanfaatkan kembali botol atau kaleng yang masih dapat digunakan.

Kata kunci : perilaku, pengelolaan sampah, rumah tangga, sampah.

ABSTRACT

Waste is currently a problem in many cities around the world. As the population and activities increase, the amount of waste will continue to grow. If not handled effectively and efficiently, the existence of waste will change and destroy life and can cause changes in environmental balance that endanger and can pollute the environment including soil, water and air. This study aims to determine the behavior of mothers in household waste management. This research method is quantitative research. The research design used is a descriptive survey. The research sampling technique using total sampling, which is 40 respondents of mothers who are in Sudiang Raya Village, Biringkanaya District. The instrument used was a questionnaire to determine behavior using frequency distribution data analysis. Maternal behavior in household waste management is in the good category as many as 21 people (52.5%) and maternal behavior in household waste management in the bad category as many as 19 people (47.5%). Maternal behavior in household waste management is in the good category. This behavior is obtained from the results of the study which show that the mother's behavior is good in sorting household waste by sorting organic and inorganic waste, the mother's behavior reduces waste by reducing plastic waste and using her own container, and the mother's behavior also reuses waste by reusing bottles or cans that can still be used.

Keywords : behaviour, waste management, household, waste

PENDAHULUAN

Sampah saat ini menjadi permasalahan banyak kota di dunia. Semakin banyak penduduk dan aktivitas maka semakin banyak jumlah sampah yang akan terus bertambah. Apabila tidak ditangani secara efektif dan efisien maka keberadaan sampak akan mengubah dan

menghancurkan kehidupan di sekitarnya. Sampah dan pengolahannya menjadi masalah yang semakin mendesak di kota-kota besar di Indonesia, karena jika tidak ditangani dengan baik, dapat menyebabkan perubahan keseimbangan lingkungan yang membahayakan serta dapat mencemari lingkungan termasuk tanah, air dan udara. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan pengolahan dan pengendalian sampah (Malina et al., 2017).

Indonesia memiliki jumlah penduduk yang besar serta laju pertumbuhan yang cepat, berdampak pada kenaikan jumlah timbunan sampah yang bertambah setiap tahunnya. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Indonesia menghasilkan 175.000 ton sampah setiap hari pada tahun 2018 atau sekitar 64 juta ton per tahun. Jumlah timbunan sampah per ton terus bertambah pesat di tahun 2019 sebanyak 67,8 juta ton sehingga meningkat hampir 4 juta ton hanya dalam waktu satu tahun (Purnomo, 2023).

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2022) menyebutkan bahwa komposisi sampah berdasarkan sumber sampah yang paling dominan yaitu berasal dari sampah rumah tangga (38.45%), perkantoran (5.89%), pasar tradisional (13,03%), perniagaan (7.32%), fasilitas publik (7.32%), kawasan (5.97%), dan lainnya (4.05%). Kemudian komposisi sampah berdasarkan jenis sampah yang paling dominan yakni sampah sisa makanan sebanyak (41.6%), kayu/ranting/daun sebanyak (13.41%), kertas/karton (11.03%), plastik (18.08%), kain (2.58%), logam (2.94%), karet/kulit (1.85%), kaca (2.05%) dan lainnya sebanyak (6.46%). Menurut Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar, jumlah sampah di Makassar sebanyak 7.374,5 ton per bulan dan 245,8 ton per hari. Potensi sampah kota Makassar tahun 2021 sebesar 410.291 ton atau 34.190 ton per bulan dan 1.139 ton per hari (Bappeda, 2022). Pengelolaan sampah harus dilakukan dengan benar karena sampah sangat berbahaya bagi kesehatan manusia dan lingkungan sekitar (Sulistiyorini et al., 2022).

Permasalahan ini menunjukkan bahwa sampah yang semakin pelik mengindikasikan pengelolaan sampah tidak berjalan dengan baik, yang disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengolah sampah dan partisipasi masyarakat masih cukup rendah, kemampuan pemerintah daerah yang terbatas dalam mengangkut dan memproses sampah, serta kondisi tempat pembuangan akhir sampah yang melebihi kapasitas. Banyaknya timbunan sampah dapat menyebabkan gangguan pada kesehatan serta mental pada lingkungan masyarakat dan terkhusus pada lingkungan keluarga. Perilaku masyarakat dalam menangani sampah rumah tangga berdampak pada timbulnya emisi gas rumah kaca, misalnya tindakan pembakaran sampah dan pembuangan sampah sembarangan. Pemerintah telah memberikan tindakan tipiring dalam pelanggaran tersebut dan disidangkan. Pemerintah diharapkan terus konsisten menjaga dan menerapkan langkah-langkah legislasi yang ada saat ini untuk mengurangi masalah sampah (Sukerti et al., 2017).

Upaya pengelolaan sampah perlu dilakukan untuk mengurangi penumpukan sampah yang dapat mengganggu kesehatan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Ada beberapa pengelolaan sampah yang dapat dilakukan dari lingkungan rumah tangga yakni pemilahan sampah organik dan sampah anorganik kemudian mengolah sampah dengan 3R (*reuse, reduce, dan recycle*). Perubahan pola konsumsi masyarakat menjadi penyebab bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam yang berasal dari kegiatan sehari-hari. Melihat fenomena yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku ibu dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Sudiang Raya, Kecamatan Biringkanaya.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan yaitu survey deskriptif. Teknik pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan *total*

sampling, yaitu sebanyak 40 responden ibu yang berada di Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biringkanaya. Lokasi penelitian ini di Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biringkanaya dan waktu pelaksanaan pada bulan Juni 2023. Alat Instrumen kuesioner untuk mengetahui perilaku dengan menggunakan analisis data distribusi frekuensi.

HASIL

Hasil penelitian ini akan menguraikan mengenai data yang diperoleh lapangan mengenai perilaku ibu dalam pengelolaan sampah rumah tangga sebagai berikut : kelompok umur responden tertinggi pada kelompok umur 30-36 tahun yaitu 14 orang (35%), kelompok umur 37-43 tahun yaitu 12 orang (30%), kelompok umur 23-29 tahun yaitu 10 orang (25%), kemudian kelompok umur 44-50 tahun sebanyak 3 orang (7,5%) dan kelompok umur > 51 sebanyak 1 orang (2,5%). Berdasarkan tingkat pendidikan responden yang terbanyak adalah SMA sebanyak 24 orang (60%), kemudian D3 sebanyak 7 orang (17,5%), pendidikan S1 sebanyak 5 orang (12,5%), tingkat pendidikan SMP sebanyak 3 orang (7,5%) dan pendidikan S2 sebanyak 1 orang (2,5%). Dari segi pekerjaan, pekerjaan responden yang paling banyak yaitu Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 27 orang, ada 6 karyawan, wiraswasta sebanyak 4 orang (10%), guru sebanyak 2 orang (5%) dan PNS sebanyak 1 orang (2,5%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemilahan Sampah Rumah Tangga

Kategori	Jumlah	Persen (%)
Baik	28	70
Kurang	12	30
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 28 orang (70%) memiliki perilaku baik dengan melakukan pemilahan sampah dan sebanyak 12 orang (30%) menunjukkan perilaku kurang dalam memilah sampah rumah tangga.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengurangan Sampah Rumah Tangga

Kategori	Frequency	Percent (%)
Baik	25	62,5
Kurang	15	37,5
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan sebanyak 25 orang (62,5%) memiliki perilaku baik dalam melakukan mengurangi sampah dan sebanyak 15 orang (37,5%) menunjukkan perilaku kurang dalam mengurangi sampah rumah tangga.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi penggunaan Kembali sampah rumah tangga

Kategori	Frequency	Percent
Baik	26	65
Kurang	14	35
Total	40	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan sebanyak 26 orang (62%) ibu memiliki perilaku baik dalam melakukan menggunakan kembali sampah rumah tangga dan sebanyak 14 orang (35%) ibu menunjukkan perilaku kurang dalam menggunakan kembali sampah rumah tangga.

Tabel 4. Disistribusi frekuensi dalam Mendaur Ulang Sampah Rumah Tangga

Kategori	Frequency	Percent
Baik	6	15
Kurang	34	85
Total	40	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan sebanyak 6 orang (15%) ibu memiliki perilaku baik dalam mendaur ulang sampah rumah tangga dan sebanyak 34 orang (85%) ibu menunjukkan perilaku kurang dalam mendaur ulang sampah rumah tangga.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengangkutan Sampah

Kategori	Frequency	Percent
Baik	18	45
Kurang	22	55
Total	40	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan sebanyak 18 orang (45%) ibu memiliki perilaku baik dalam mengangkut sampah rumah tangga dan sebanyak 22 orang (55%) ibu menunjukkan perilaku kurang dalam mengangkut sampah rumah tangga.

Tabel 6. Distribusi Fekuensi Perilaku Ibu

Kategori	Frequency	Percent
Baik	21	52,5
Kurang baik	19	47,5
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan sebanyak 21 orang (52,5%) ibu memiliki perilaku baik dalam mengelola sampah rumah tangga dan sebanyak 19 orang (47,5%) ibu menunjukkan perilaku kurang dalam mengelola rumah tangga.

PEMBAHASAN

Sampah rumah tangga merupakan hasil kegiatan dari rumah tangga yang tidak dapat digunakan lagi. Sampah rumah tangga harus di kelola dengan baik. Banyaknya timbunan sampah dapat menyebabkan gangguan pada kesehatan serta mental pada lingkungan masyarakat dan terkhusus pada lingkungan keluarga. Berdasarkan pada Tabel 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku ibu dalam pemilahan sampah rumah tangga berada dalam kategori baik yakni sebanyak 28 orang (70%) yang menunjukkan bahwa ibu sudah melakukan pemilahan sampah dengan memilah sampah organik dan sampah anorganik serta ibu juga sudah menyediakan tempat sampah terpisah antara sampah organik dan sampah anorganik. Pemilahan sampah organik dan anorganik yang dilakukan oleh ibu dalam mengelola sampahnya merupakan salah satu bentuk perilaku dan partisipasi masyarakat dalam menangani dan mengatasi masalah sampah di lingkungannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh rakhman (2018) bahwa sebanyak 51 orang (72,9 %) yang sudah melakukan pemilahan sampah dan yang tidak melaksanakan pemilahan sampah sebanyak 19 orang (27,1 %), hal ini menunjukkan

bahwa sebagian besar pada rumah tangga sudah melakukan pemilahan sampah organik seperti sisa makanan serta sampah anorganik seperti botol plastik yang mempunyai nilai jual akan dijual ke pemulung atau memberikan kepada petugas kebersihan secara percuma. Namun, penelitian ini tidak sejalan yang dilakukan oleh Rahmi & Ernawati (2021) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku ibu rumah tangga tidak melakukan pemilahan sampah saat sebelum membuang sampah, sehingga kondisi sampah yang akan dibuang menjadi bercampur menjadi satu. Banyak masyarakat yang menolak cara pemisahan sampah disebabkan oleh pengetahuan yang belum memadai mengenai sampah, sehingga pemisahan dianggap sebagai pekerjaan yang rumit. Persepsi rumit itu muncul karena sudah menjadi kebiasaan bahwa masyarakat sejak proses awal menghasilkan sampah tidak memiliki motivasi untuk memisahkan sampah, sehingga sampah yang dihasilkannya tercampur. Oleh karena itu, sebagian besar rumah tangga hanya memiliki satu tempat sampah (Malina et al., 2017).

Berdasarkan Tabel 2. Hasil menunjukkan bahwa perilaku ibu dalam pengurangan sampah rumah tangga berada pada kategori baik yakni sebanyak 25 orang (62.5%) yang menunjukkan bahwa ibu sudah mulai mengurangi penggunaan plastik dan juga membawa wadah sendiri ketika berbelanja. Perilaku mengurangi sampah (*reduce*) merupakan langkah awal atau merupakan langkah preventif dalam mengurangi sampah. Penggunaan barang bekas atau isi ulang, mengurangi pembelian botol plastik serta mengurangi pembelian barang sekali pakai dapat mengurnagi timbunan sampah yang dapat merusak lingkungan dan merugikan masyarakat. Pengurangan sampah dengan menggunakan wadah merupakan peran baik dari masyarakat untuk mengelola sampahnya namun masih banyak juga dari masyarakat tidak bersedia untuk berperan aktif dengan alasan karena kesibukan dan ketidakmampuan untuk menyediakan wadah untuk pemilahan (Arsyandi et al., 2019). Hasil penelitian oleh Junaidi & Utama (2023) menunjukkan bahwa terdapat (75%) responden tidak membawa keranjang sendiri saat berbelanja di pasar. Membawa keranjang belanja sendiri bermaksud dapat mengurangi sampah yang digunakan untuk membungkus belanjanya. Kemudian, hampir seluruh responden (98%) menyatakan bahwa mereka akan tetap membeli produk yang menghasilkan sampah dalam jumlah yang besar, bila produk tersebut diperlukan. Sebagian besar responden (87%) tidak melakukan tindakan sebagai kegiatan yang dapat mengurangi jumlah sampah. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan perilaku mengurangi sampah di masrakat masih berada pada kategori kurang.

Hasil penelitian pada Tabel 3. menunjukkan bahwa banyak ibu yang memanfaatkan kembali botol/ kaleng yang masih dapat digunakan dan membuat kerajinan dari barang bekas. Menurut penelitian Junaidi & Utama (2023) bahwa sebagian besar (94%) responden tidak menggunakan kembali wadah atau botol kosong. Akan tetapi, seluruh responden menggunakan kain yang sudah tua menjadi kain lap di rumah. Lebih lanjut, mayoritas responden (87%) tidak melakukan tindakan lain dalam menggunakan kembali sampah, baik itu sampah organik maupun sampah anorganik sehingga menggambarkan bahwa masih kurang masyarakat yang menerapkan perilaku menggunakan kembali (*reuse*). Selain itu menurut eprianti et al., (2021) bahwa pada tahap penggunaan kembali sampah (*reduce*), masyarakat masih belum tertarik dengan barang yang sudah dibeli dan digunakan kembali, masyarakat masih membeli barang yang susah terurai atau barang yang hanya digunakan sekali pakai sehingga menyebabkan terjadi penumpukan sampah dari sisa barang tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4. menunjukkan bahwa perilaku ibu dalam mendaur ulang sampah rumah tangga berada pada kategori perilaku kurang sebanyak 34 orang (85%) yang disebabkan karena sebagian besar ibu tidak mendaur ulang sampah menjadi kompos namun langsung saja dibuang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Junaidi dan Utama (2023) bahwa dari hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan prinsip *recycle* sampah pada masyarakat sepanjang sungai di Desa Mamak masih

relatif kurang hampir seluruh responden (87%) menyatakan bahwa tidak mendaur ulang sampah anorganik menjadi sebuah produk lain. Dan juga seluruh responden tidak mendaur ulang sampah organik menjadi kompos. Menurut Arsyadi et al., (2019) Meskipun masyarakat telah mengetahui akan pengolahan sampah organik menjadi kompos. Tetapi dilokasi studi belum terdapatnya jenis pengolahan tersebut karena tidak terdapatnya komposter. Hal ini berpotensi untuk pengurangan sampah sejak dari sumber dengan menggunakan teknologi pengolahan sampah berupa komposter. Daur ulang adalah proses mengubah bahan bekas menjadi bahan baru dan dapat bermanfaat, diharapkan bahwa limbah tersebut dapat dimanfaatkan sebagai limbah komersial, atau sebagai limbah yang dapat dijual untuk digunakan sebagai produk lain sehingga ada keuntungan pada pengolahan lebih lanjut. Selain untuk dijual, sampah anorganik juga dapat diolah menjadi aksesoris rumah tangga, peralatan rumah tangga dan bahan untuk membuat karya seni (Rijati et al., 2017). Kemudian Malina et al., (2017) juga mengatakan bahwa pengolahan sampah menjadi suatu produk yang bernilai guna dapat menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 5. menunjukkan bahwa perilaku pengangkutan sampah rumah tangga berada pada kategori kurang yakni sebanyak 22 orang (55%) hal ini disebabkan karena ibu membuang sampah dipekarangan rumah, mengelola sampah dengan membakar sampah. Perilaku pengangkutan sampah rumah tangga berada pada kategori kurang karena masih banyak ibu yang membuang sampah di lahan kosong dan membakar sampah langsung yang berpotensi mencemari udara. Dampak dari membuang sampah sembarangan akan mengakibatkan banyak permasalahan seperti menimbulkan bau yang tak sedap, menimbulkan berbagai penyakit, terjadi banjir serta dapat mencemari lingkungan.

Sampah yang tidak ditangani dengan baik akan menjadi tempat berkembangbiaknya vektor yang dapat menularkan berbagai penyakit seperti diare, kolera, tifus dan juga mengakibatkan pencemaran lingkungan (Fitriana & Soedirman, 2011). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arsyandi et al., (2019) bahwa masih terdapat masyarakat yang membuang sampah ke sungai sebesar 86% dengan jenis sampah yang dibuang yaitu sampah sisa makanan (71%), sampah plastik (17%), dan sampah lainnya (11%). Perilaku masyarakat yang membuang sampah ke sungai disebabkan oleh ketidaksengajaan dan jika sampahnya tidak terangkut petugas pengumpul sampah. Hal ini membuktikan bahwa pengelolaan sampah belum berhasil (Arsyandi et al., 2019). Oleh karena itu, Junaidi & Utama (2023) mengatakan diperlukan cara pengelolaan sampah yang benar serta peningkatan kesadaran masyarakat untuk meminimalisir sampah yang dihasilkan. Selain itu, Penelitian yang dilakukan rendi et al., (2021) bahwa sebagian warga membakar sampah di depan dan belakang rumah kurangnya pengetahuan dalam mengelola sampah yang baik dan juga tidak adanya tempat sampah sehingga warga membakar sampah.

Menurut Budiasih (2010), bahwa terdapat beberapa akibat dari sampah yang tidak terangkut yaitu : 1). Lingkungan akan menjadi jorok, kotor dan kumuh yang membuat tumbuhnya organisme patogen yang membahayakan kesehatan manusia serta menjadi sarang lalat, tikus dan hewan lainnya yang menjadi sumber penyebar penyakit. 2). Sampah yang membusuk dapat menimbulkan aroma yang tidak sedap dan air yang dikeluarkan (*lindi*) dapat mencemari tanah dan sumber air. 3). Sampah yang tercecer dapat menyumbat *drainase* dan menyebabkan banjir. Perilaku yang membuang sampah sembarangan baik di pinggir jalan, selokan, sungai, dan semak-semak, serta membakar sampah yang dihasilkan. Pembakaran sampah menjadi alternatif menghilangkan sampah yang justru dapat mengakibatkan pencemaran udara dan gangguan pernafasan (Pambudi & Sudaryantiningih, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data perilaku ibu dalam pengelolaan sampah rumah tangga berada pada kategori baik sebanyak 21 orang (52,5%). Perilaku ibu dalam mengelola sampah rumah tangga di kelurahan sudiang raya kecamatan Biringkanaya berada pada kategori baik hal ini karena perilaku ibu sudah memilah sampah

organik dan sampah anorganik, ibu juga sudah melakukan pengurangan sampah dengan membawa wadah sendiri ketika berbelanja seraperilakuibu juga sudah memanfaatkan kembali barang yang sudah tidak digunakan. Penelitian ini sejalan dengan Epriani et al (2021) bahwa masyarakat secara perlahan mulai sadar dengan permasalahan sampah, hal ini dapat diketahui dengan kesadaran masyarakat membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah dan juga mulai memanfaatkan sisa barang atau makanan untuk diolah dan agar dapat digunakan kembali. Banyak faktor yang mempengaruhi ibu rumah tangga dalam melakukan pengelolaan sampah yang dihasilkan. Salah satu dari faktor tersebut adalah tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah. Perbedaan tingkat pengetahuan ini mengakibatkan perbedaan dalam pengelolaan sampah rumah tangga (Fitriana & Soedirman, 2011).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data perilaku ibu dalam pengelolaan sampah rumah tangga berada pada kategori baik sebanyak 21 orang (52,5%). Perilaku baik ini didapatkan karena ibu memiliki perilaku baik dalam pemilahan sampah rumah tangga, memiliki perilaku baik dalam pengurangan sampah rumah tangga dan memiliki perilaku baik dalam penggunaan kembali sampah rumah tangga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulisan penelitian ini, terutama kepada Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Megarezky.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyandi, M. Y., Pratama, Y., & Apriyanti, L. (2019). Perencanaan Sistem Pewadahan dan Pengumpulan Sampah Rumah Tangga di Bantaran Sungai Cikapundung Kota Bandung. *Jurnal Serambi Engineering*, 4(2), 638–648. <https://doi.org/10.32672/jse.v4i2.1464>
- Budiasih, K. S. (2010). Pemilahan Sampah sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Yang Baik. In *Jurusan Pendidikan Kimia Fakultas MIPA*.
- Eprianti, N., Himayasari, N. D., Mujahid, I., & Srisusilawati, P. (2021). Analisis Implementasi 3R Pada Pengelolaan Sampah. *JURNAL Ecoment Global*, 6(2), 179–184. <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/EG/article/download/1437/1357>
- Fitriana, A., & Soedirman, O. (2011). *Perilaku ibu rumah tangga terhadap pengelolaan sampah di desa bluru kidul rw 11 kecamatan sidoarjo tahun 2011*. <http://journal.unair.ac.id/JPROM@perilaku-ibu-rumah-tangga-dalam-pengelolaan-sampah-di-desa-bluru-kidul-rw-11-kecamatan-sidoarjo-article-6991-media-54-category-16.html>
- Junaidi, J., & Utama, A. A. (2023). ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN PRINSIP 3R (Reduce, Reuse, Recycle) (Studi Kasus Di Desa Mamak Kabupaten Sumbawa). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1), 706–713. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4509>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2022). *SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional* Juni 23, 2023. <https://Sipsn.Menlhk.Go.Id/>. Ak
- Malina, A. C., Suhasman, S., Muchtar, A., & Sulfahri, S. (2017). Kajian Lingkungan Tempat Pemilahan Sampah di Kota Makassar. *Jurnal Inovasi Dan Pelayanan Publik Makassar*, 1(1), 14–27.
- Pambudi, Y. S., & Sudaryantiningsih, C. (2017). Analisis Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap

- Tentang Pengelolaan Sampah Terhadap Perilaku Warga Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Sewu, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 101–108. <https://doi.org/10.34035/jk.v8i2.226>
- Purnomo, C. W. (2023). *Solusi Pengelolaan Sampah Kota*. Gadjah Mada University Press.
- Rahmi, N., & Ernawati, E. (2021). Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Pauh Kota Padang. *Jambura Geo Education Journal*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.34312/jgej.v2i1.7153>
- Rakhman, M. A. (2018). <http://repository.unimus.ac.id>. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Rendi, R., Arifin, J., Herlina, F., Ihsan, S., Hartadi, B., Suprpto, M., & Irfansyah, M. (2021). Edukasi Pengelolaan Sampah Dan Pendampingan Penggunaan Mesin Pembakar Sampah Di Desa Semangat Dalam. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 7(1), 139–144. <https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v7i1.5442>
- Rijati, S., Intan, T., & Subekti, M. (2017). *Forum Dosen Indonesia (FDI)-DPD Jatim*. 1(2), 29–34.
- Sukerti, N. L. G., Sudarma, I. M., & Pujaastawa, I. B. . (2017). Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar, Provinsi Bali. *ECOTROPHIC : Jurnal Ilmu Lingkungan (Journal of Environmental Science)*, 11(2), 148. <https://doi.org/10.24843/ejes.2017.v11.i02.p05>
- Sulistiyorini, N. R., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah. *Share Social Work Jurnal*, 5(1), 71–80. <https://doi.org/10.31258/jkp.v13i3.8073>